

Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Kampung Tasik Semina dengan Menghidupkan GOR Olahraga Badminton dan Voli

Cici Saputri^{1*}, Gehan Elswan Paksi², MHD. Ibnu Zein³, Eka Novitasari⁴,
Marabona Munthe⁵

Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

*Corresponding author

E-mail: cicisaputri@umri.ac.id*

Article History:

Received: 28 September 2025

Revised: 28 September 2025

Accepted: 26 Nopember 2025

Abstract: *The Tasik Semina Village community faces the problem of low participation in the utilization of the village Sports Hall (GOR). The GOR has not been optimally utilized, thus its social and health functions have not been achieved. The goal of this activity is to increase community participation by reactivating favorite sports, namely badminton and volleyball, using a participatory approach. The methods used include socialization of the benefits of exercise, health education, the formation of movement groups, the development of regular training schedules, and the implementation of local tournaments. Partners involved were the village government, youth organizations, and the general public, with a total participation of approximately 60 people. Evaluation was conducted through observation, short interviews, and activity recording. The results showed a 65% increase in participation, marked by an increase in residents who regularly train and the formation of a village sports community. Other impacts include increased awareness of healthy living, the establishment of togetherness among residents, and the optimization of the GOR's function as a center for social activities. This program proves that participatory management of the GOR is effective in improving the health and solidarity of the village community.*

Keywords:

Community, Sports In, Gor, Badminton, Volleyball

Pendahuluan

Latar belakang memuat beberapa hal penting seperti: menjelaskan permasalahan umum (global) Secara global, olahraga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, mempererat hubungan sosial, serta membangun karakter individu dan komunitas. Namun, permasalahan yang banyak

dihadapi berbagai daerah adalah rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga. Hal ini sering dipengaruhi oleh kurangnya fasilitas yang memadai, minimnya sosialisasi manfaat olahraga, serta belum adanya program berkelanjutan yang mendorong masyarakat untuk aktif bergerak. Akibatnya, potensi olahraga sebagai sarana pembangunan sumber daya manusia, peningkatan kualitas hidup, dan penguatan solidaritas sosial belum dimanfaatkan secara optimal.

Permasalahan Mitra (Kampung Tasik Seminai), Mitra dalam pengabdian ini adalah masyarakat Kampung Tasik Seminai yang memiliki Gedung Olahraga (GOR) desa, namun keberadaannya kurang termanfaatkan. Fasilitas yang seharusnya menjadi pusat aktivitas warga justru jarang digunakan karena belum ada program yang menggerakkan partisipasi masyarakat secara konsisten. Warga lebih banyak beraktivitas di luar GOR atau tidak berolahraga sama sekali, sehingga fungsi sarana olahraga menjadi tidak maksimal. Kondisi ini menjadi alasan penting untuk dilakukan pengabdian, sebab dengan menghidupkan kembali GOR melalui cabang olahraga yang diminati seperti badminton dan voli, masyarakat dapat terdorong untuk aktif, sehat, serta menjadikan GOR sebagai ruang interaksi sosial yang produktif.

Hasil penelitian atau pengabdian Kebijakan Pemerintah, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sarana olahraga berbasis komunitas memiliki dampak positif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat serta memperkuat ikatan sosial. Menurut Suryani & Kurniawan (2019), kegiatan olahraga tradisional berbasis masyarakat dapat meningkatkan interaksi sosial sekaligus mendorong kesadaran hidup sehat. Penelitian lain oleh Hidayat & Widodo (2020) menemukan bahwa keberadaan fasilitas olahraga desa berperan penting dalam memobilisasi warga untuk beraktivitas secara rutin, sehingga keberadaan GOR bukan hanya sebagai sarana fisik, tetapi juga media pemberdayaan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas olahraga harus selalu diiringi dengan program penggerak agar benar-benar bermanfaat.

Selain itu, pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Mulyani (2021) membuktikan bahwa olahraga bersama di desa binaan dapat meningkatkan kualitas hidup warga, baik dari segi kesehatan maupun kebersamaan. Program sejenis di beberapa daerah berhasil membangkitkan kembali minat warga dengan menghidupkan kegiatan turnamen lokal yang melibatkan pemuda, karang taruna, serta tokoh masyarakat. Hal ini memperkuat argumen bahwa solusi yang relevan untuk permasalahan di Kampung Tasik Seminai adalah mengaktifkan GOR melalui cabang olahraga populer seperti badminton dan voli yang digemari masyarakat luas.

Dari sisi kebijakan, pemerintah Indonesia telah menekankan pentingnya olahraga sebagai bagian dari pembangunan sumber daya manusia. Hal ini tercermin dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 yang menekankan penguatan SDM melalui kesehatan dan olahraga. Selain itu, Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan

Persepakbolaan Nasional menegaskan komitmen pemerintah terhadap pembinaan olahraga sejak tingkat desa. Dengan demikian, pengabdian ini sejalan dengan kebijakan nasional dalam membangun masyarakat sehat, aktif, dan berdaya saing melalui kegiatan olahraga berbasis komunitas.

Rincian tawaran Solusi, solusi yang ditawarkan untuk mengatasi rendahnya partisipasi masyarakat di Kampung Tasik Semina adalah dengan menghidupkan kembali fungsi Gedung Olahraga (GOR) melalui kegiatan olahraga yang populer dan diminati warga, yakni badminton dan voli. Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi dan penyuluhan mengenai pentingnya olahraga bagi kesehatan serta manfaatnya sebagai sarana interaksi sosial. Selanjutnya, dibentuk kelompok penggerak olahraga desa yang melibatkan pemuda, karang taruna, serta perwakilan masyarakat untuk menjadi pengelola kegiatan secara berkelanjutan.

Kegiatan inti yang dirancang meliputi penyusunan jadwal latihan rutin mingguan, pelaksanaan pelatihan dasar teknik badminton dan voli, serta penyelenggaraan turnamen tingkat kampung yang bersifat partisipatif. Program ini juga mengupayakan perbaikan sederhana fasilitas GOR agar lebih nyaman digunakan, seperti membersihkan area, menyiapkan perlengkapan dasar, dan mengatur tata kelola penggunaan GOR. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui pengamatan jumlah partisipan, wawancara singkat dengan peserta, serta dokumentasi kegiatan untuk memastikan keberlanjutan program.

Tujuan utama dari solusi ini adalah meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan GOR sebagai pusat kegiatan olahraga dan kebersamaan. Dengan meningkatnya partisipasi, diharapkan masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat kesehatan fisik, tetapi juga terbangun rasa solidaritas, kekompakan, serta tumbuhnya budaya hidup sehat. Pada akhirnya, GOR dapat menjadi pusat aktivitas sosial yang produktif, berkelanjutan, dan mampu memperkuat identitas kolektif masyarakat Kampung Tasik Semina.

Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat Kampung Tasik Semina dalam memanfaatkan Gedung Olahraga (GOR) melalui pengaktifan kembali kegiatan olahraga badminton dan voli. Program ini diharapkan dapat mendorong masyarakat agar lebih aktif berolahraga secara rutin, meningkatkan kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat, serta menjadikan GOR sebagai pusat interaksi sosial dan kebersamaan warga. Selain itu, melalui pengelolaan kegiatan yang partisipatif, pengabdian ini bertujuan membangun kemandirian masyarakat dalam mengelola sarana olahraga sehingga kebermanfaatannya dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Metode

Metode Pelaksanaan harus memuat beberapa hal penting berikut: Mitra dalam

kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat Kampung Tasik Seminai, sebuah desa yang terletak di wilayah pedesaan dengan karakteristik masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan gotong royong. Kampung ini memiliki sebuah Gedung Olahraga (GOR) yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan olahraga, terutama badminton dan voli, namun pemanfaatannya masih sangat terbatas. Dalam pelaksanaan program, mitra yang terlibat secara langsung meliputi pemerintah desa, karang taruna, serta warga masyarakat dengan jumlah partisipan sekitar 60 orang, terdiri dari pemuda, orang dewasa, hingga beberapa tokoh masyarakat yang turut mendukung kegiatan. Kehadiran mitra ini menunjukkan adanya potensi besar dalam mengembangkan GOR sebagai pusat aktivitas olahraga dan sosial masyarakat setempat.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah kombinasi penyuluhan, sosialisasi, pelatihan, workshop, dan pendampingan yang dilaksanakan dalam kerangka Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tahapan pelaksanaan dimulai dengan penyuluhan mengenai pentingnya olahraga bagi kesehatan serta peran GOR sebagai pusat interaksi sosial masyarakat. Selanjutnya dilakukan sosialisasi program kepada pemerintah desa, karang taruna, dan masyarakat untuk menyamakan persepsi sekaligus mengajak keterlibatan aktif warga. Kegiatan inti berupa pelatihan dan workshop teknik dasar olahraga badminton dan voli bagi pemuda dan masyarakat umum, yang bertujuan memberikan keterampilan praktis dan memotivasi partisipasi. Selain itu, dilakukan pendampingan dalam penyusunan jadwal latihan rutin, pembentukan kelompok olahraga desa, serta penyelenggaraan turnamen lokal yang melibatkan sekitar 60 peserta. Seluruh kegiatan didukung oleh tim KKN sebagai fasilitator dan masyarakat sebagai pelaksana utama. Evaluasi dilakukan melalui observasi, pencatatan jumlah peserta, serta dokumentasi kegiatan untuk menilai efektivitas program dan keberlanjutannya.

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlangsung selama 40 Hari, yaitu pada periode Agustus-September 2025. Rangkaian kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pada minggu pertama dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan sosialisasi kepada masyarakat terkait rencana pengaktifan kembali Gedung Olahraga (GOR). Minggu kedua dan ketiga difokuskan pada pelaksanaan inti program, berupa penyuluhan, pelatihan teknik dasar olahraga badminton dan voli, serta pendampingan pembentukan kelompok olahraga masyarakat. Pada minggu keempat dilaksanakan kegiatan puncak berupa turnamen lokal dan evaluasi program bersama mitra. Dengan rentang waktu tersebut, program diharapkan mampu memberikan dampak nyata sekaligus menjadi dasar bagi keberlanjutan kegiatan olahraga di Kampung Tasik Seminai Langkah-langkah pelaksanaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 1. Tabel Rincian Langkah-Langkah Pelaksanaan

Tahap	Kegiatan	Uraian Pelaksanaan
1. Pra-Kegiatan	Koordinasi dengan pemerintah desa dan karang taruna	Menyusun rencana kegiatan, menetapkan jadwal, dan mengidentifikasi kebutuhan sarana prasarana GOR.
	Sosialisasi program kepada masyarakat	Menyampaikan tujuan program, manfaat olahraga, dan ajakan partisipasi aktif.
2. Kegiatan Inti	Penyuluhan kesehatan dan manfaat olahraga	Edukasi pentingnya olahraga untuk kesehatan dan kebersamaan.
	Pelatihan Teknik Dasar Badminton dan Voly	Praktikum dasar pukulan, servis, serta teknik bermain.
	Workshop & pendampingan pembentukan kelompok olahraga	Membentuk kelompok pemuda/warga sebagai penggerak kegiatan rutin.
	Pertandingan persahabatan/turnamen lokal	Turnamen voli dan badminton skala kampung untuk meningkatkan antusiasme masyarakat.
3. Monitoring & Evaluasi	Evaluasi saat kegiatan berlangsung	Pengamatan langsung, pencatatan jumlah peserta, serta dokumentasi aktivitas.
	Evaluasi pasca kegiatan	Angket kepuasan, wawancara peserta dan mitra, serta review keberlanjutan program.

Hasil

Pra kegiatan (Persiapan), Tahap persiapan dimulai dengan melakukan koordinasi bersama perangkat desa, karang taruna, dan tokoh masyarakat di Kampung Tasik Semina. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi terkait tujuan program, menyusun jadwal kegiatan, serta memetakan kebutuhan sarana prasarana GOR yang akan diaktifkan kembali. Selain itu, dilakukan juga sosialisasi awal kepada masyarakat melalui pertemuan warga. Hasil dari tahap ini adalah masyarakat mengetahui tujuan program dan menunjukkan antusiasme untuk berpartisipasi.

Gambar 2. Koordinasi tim KKN bersama perangkat desa



Kegiatan Inti, Tahap kegiatan inti terdiri dari beberapa program pokok yang telah disusun sesuai alur tawaran solusi:

Penyuluhan tentang manfaat olahraga: Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya olahraga bagi kesehatan jasmani, mental, dan sosial. Hasilnya terlihat dari meningkatnya minat masyarakat, khususnya pemuda, untuk ikut dalam kegiatan olahraga.

Pelatihan teknik dasar badminton dan voli: Dilaksanakan melalui praktik langsung di GOR. Kegiatan ini menghasilkan peningkatan keterampilan dasar peserta, ditunjukkan dengan kemampuan melakukan servis, passing, dan rally sederhana.

Workshop pembentukan kelompok olahraga masyarakat: Melalui kegiatan ini terbentuk kelompok pemuda yang berkomitmen mengatur jadwal latihan rutin, menjaga fasilitas GOR, dan mengorganisir pertandingan lokal.

Turnamen persahabatan: Sebagai puncak kegiatan, diselenggarakan pertandingan voli dan badminton antarwarga. Hasil kegiatan ini adalah meningkatnya partisipasi masyarakat dan GOR kembali hidup sebagai pusat interaksi sosial.

Gambar 3. Rangkaian kegiatan inti program pengabdian



Diskusi

Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung melalui observasi kehadiran, tingkat keterlibatan, dan dokumentasi aktivitas. Evaluasi pasca kegiatan dilakukan dengan angket kepuasan dan wawancara singkat kepada peserta serta perangkat desa. Hasil evaluasi menunjukkan lebih dari 80% peserta merasa puas dan mendukung agar kegiatan olahraga di GOR dilanjutkan secara rutin oleh kelompok masyarakat.

Monitoring dan evaluasi pada kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu saat kegiatan berlangsung dan pasca kegiatan. Pada saat kegiatan, monitoring dilakukan melalui observasi langsung terhadap tingkat partisipasi peserta, keterlibatan masyarakat, serta keaktifan dalam sesi penyuluhan dan pelatihan. Dokumentasi berupa catatan jumlah peserta serta foto kegiatan digunakan sebagai bukti kehadiran dan keterlibatan.

Sementara itu, evaluasi pasca kegiatan dilakukan melalui penyebaran angket kepuasan kepada peserta yang mencakup aspek manfaat kegiatan, peningkatan keterampilan olahraga (badminton dan voli), serta kesiapan masyarakat untuk menjaga keberlanjutan program. Dari 50 peserta yang mengisi angket, diperoleh hasil bahwa 82% peserta merasa puas terhadap kegiatan yang dilaksanakan, 76% peserta mengalami peningkatan keterampilan dasar olahraga, dan 70% peserta menyatakan siap mengikuti latihan rutin yang diorganisir kelompok olahraga masyarakat.

Selain angket, dilakukan pula wawancara singkat dengan perangkat desa dan ketua karang taruna, yang mengonfirmasi bahwa kegiatan ini memberikan dampak

positif dalam meningkatkan kebersamaan warga dan menghidupkan kembali fungsi GOR sebagai pusat aktivitas. Dengan demikian, hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hal partisipasi, keterampilan olahraga, dan keberlanjutan kegiatan di masyarakat

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat di Kampung Tasik Seminaï berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan partisipasi warga dalam memanfaatkan Gedung Olahraga (GOR) melalui kegiatan badminton dan voli. Berdasarkan hasil evaluasi, partisipasi masyarakat meningkat hingga 65% dibanding sebelum program, dengan bukti terbentuknya kelompok olahraga desa, meningkatnya jumlah warga yang berlatih rutin, serta terselenggaranya turnamen lokal. Selain itu, hasil angket menunjukkan 82% peserta merasa puas, 76% mengalami peningkatan keterampilan dasar olahraga, dan 70% siap melanjutkan latihan rutin. Dampak yang ditimbulkan bagi mitra antara lain meningkatnya kesadaran akan pentingnya hidup sehat, tumbuhnya kebersamaan antarwarga, serta optimalnya pemanfaatan GOR sebagai pusat aktivitas sosial masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan fasilitas olahraga secara partisipatif dapat menjadi solusi efektif dalam memperkuat kesehatan dan solidaritas sosial masyarakat pedesaan.

Saran berupa Untuk keberlanjutan program, disarankan agar kelompok olahraga masyarakat yang telah terbentuk terus mengelola jadwal latihan rutin serta mengembangkan kegiatan olahraga lain yang diminati warga. Pemerintah desa dan karang taruna dapat berperan dalam mendukung pengadaan sarana-prasarana tambahan melalui swadaya maupun kolaborasi dengan pihak eksternal. Selain itu, penelitian dan pengabdian berikutnya dapat difokuskan pada pengembangan manajemen GOR berbasis komunitas, pemanfaatan olahraga sebagai media pemberdayaan ekonomi (misalnya dengan mengadakan event atau bazar olahraga), serta eksplorasi cabang olahraga tradisional yang dapat memperkuat identitas budaya lokal. Dengan demikian, kegiatan serupa tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan dan kebersamaan, tetapi juga pada peningkatan kemandirian dan daya saing masyarakat desa.

Daftar Referensi

- Hidayat, R., & Widodo, A. (2020). Peran fasilitas olahraga desa dalam meningkatkan aktivitas fisik masyarakat. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan*, 11(2), 145–153.
- Mulyani, S. (2021). Pengaruh olahraga bersama terhadap kualitas hidup masyarakat

desa binaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 33–41.

- Suryani, L., & Kurniawan, D. (2019). Olahraga tradisional berbasis komunitas sebagai media interaksi sosial dan kesehatan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 21–30.
- Putra, A., & Nugroho, F. (2020). Peningkatan partisipasi masyarakat melalui turnamen olahraga desa. *Jurnal Abdimas*, 24(3), 55–62.
- Rahmawati, N., & Santosa, B. (2021). Peran karang taruna dalam menggerakkan olahraga berbasis komunitas. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 12(2), 88– 97.
- Lestari, D., & Haryanto, T. (2019). Dampak olahraga terhadap kesehatan fisik dan mental masyarakat pedesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(4), 201–209.
- Anwar, M., & Fauzi, R. (2020). Optimalisasi pemanfaatan sarana olahraga desa untuk meningkatkan kebersamaan warga. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 14(2), 110–119.
- Syahrizal, A., & Prasetyo, D. (2021). Pengembangan fasilitas olahraga berbasis partisipasi masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 25–34.
- Wijayanti, I., & Adi, P. (2020). Partisipasi pemuda dalam menghidupkan kegiatan olahraga di pedesaan. *Jurnal Pemuda dan Olahraga*, 6(2), 67–75.
- Kurniasih, E., & Yuliana, R. (2019). Olahraga sebagai sarana pembangunan sosial masyarakat desa. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 3(1), 15–23. (Arial, size 12, before 12 pt; after 12 pt; Line spacing: 1)